

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang menjadi rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil alamin*), oleh karenanya sifat dari ajaran Islam adalah komprehensif dan universal. Semua aspek kehidupan manusia tidak luput dari aturan Islam, termasuk disini mengenai kegiatan manusia dibidang ekonomi yang dilakukan sudah seyogyanya mendasarkan pada kaidah-kaidah hukum, dalam hal ini yakni hukum ekonomi Islam.¹

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan.² Fungsi utama bank adalah memenuhi kehendak ekonomi masyarakat

¹ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2009), h. Vii

² Ahmad Ardianto, *Pengertian dan Ruang Lingkup Bank*,

dan muncul bersamaan dengan perkembangan peradaban. Perkembangan ini timbul dari keinginan manusia dan akhirnya mendorong mereka untuk berikhtiar.³

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Efektivitas dan efisiensi sistem perbankan di suatu negara akan memperlancar perekonomian negara tersebut.⁴

Sekarang ini banyak berkembang Bank Syariah. Bank Syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syari'at Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam rangka menjalankan kegiatannya, Bank Syariah harus berlandaskan pada *al-Qur'ān* dan Hadits. Bank Syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi Bank Syariah, bunga bank adalah riba. Dalam perkembangannya, kehadiran Bank Syariah ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat muslim, akan tetapi juga masyarakat nonmuslim. Saat ini Bank Syariah sudah tersebar di berbagai negara-negara muslim dan nonmuslim, baik di Benua Amerika, Australia, dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan dunia yang telah membuka cabang berdasarkan prinsip

³Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 10

⁴M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008). h. 3

syariah.⁵ Hingga abad ke-20 Bank Islam ini baru merupakan obsesi dan diskusi/wacana baik oleh para akademisi maupun para praktisi ekonom. Kesadaran untuk mewujudkan Bank Islam sebagai solusi masalah ekonomi untuk mencapai kesejahteraan terus meningkat.⁶

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan *al-Qur'ān* dan hadis Nabi Muhammad saw. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan *al-Qur'an* dan hadis. Bank yang beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islami.

Istilah penyebutan yang telah umum dipakai di dunia internasional bagi bank syariah dan perbankan syariah adalah *Islamic Bank/Islamic Banking* atau *syariah bank/syariah banking*. Di Indonesia istilah atau penyebutan yang dipakai ialah “bank Islam” atau “bank syariah” dan “perbankan Islam” atau “perbankan syariah”, meskipun dalam perkembangannya istilah tersebut masih diperdebatkan,

⁵Ahmad Ardianto, *Pengertian dan Ruang Lingkup Bank*,

⁶M. Ma'ruf, *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2006), h. 28

yang antara lain adanya usul penyebutan “bank Islam” atau “perbankan Islami”.⁷

Bank Islam atau yang lazim disebut Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga. Menurut Karnaen A. Perwata Atmadja dan Syafi’I Antonio, bank syariah memiliki dua pengertian yaitu bank yang beroperasi sesuai dengan asas-asas syariah Islam, dan bank yang beroperasi mengikuti aturan tata cara *al-Qur’ān* dan hadis. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengertian bank syariah tidak jauh berbeda dengan pengertian bank pada umumnya. Perbedaan diantara keduanya, antara lain terletak pada asas operasional yang digunakannya. Bank syariah beroperasi berdasarkan asas bagi hasil (*profit and loss sharing/risk return sharing*) dan berbentuk kerja sama (*Partnership*), bukan sebagai hubungan antara si pengutang (debitur) dengan si pemiutang (kreditur), sedangkan bank konvensional berdasarkan kepada bunga. Dengan kata lain, kedudukan bank syariah dalam hubungannya dengan nasabah sebagai rekanan (*Partner*) atau antara investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada bank konvensional sebagai pengkredit (kreditur) dan pendebit (debitur).⁸

Perbankan syariah atau perbankan Islam (Arab: المصرفية الإسلامية *al-Mashrafiyah al-Islamiyah*) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman

⁷Sulhan, muhammad, dkk. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. (Malang: UIN-Malang press, 2008), h. 125

⁸Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), h. 49

dengan mengenakan bunga pinjaman (*Ribā*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.

Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin saja telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank-bank Islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersialswasta atau semi-swasta dalam komunitas muslim di dunia.⁹

Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur di bawah ini dalam transaksi-transaksi perbankan tersebut:¹⁰

1. Perniagaan atas barang-barang yang haram,
2. Bunga (ربا *Ribā*),
3. Perjudian dan spekulasi yang disengaja (ميسر *maisir*), serta
4. Ketidakjelasan dan manipulatif (غرر *gharar*)

Afzalur Rahman dalam bukunya *Islamic Doctrine on Banking and Insurance* (1980) berpendapat bahwa prinsip perbankan syariah bertujuan

⁹Rammal, H. G., Zurbruegg, R. (2007). *Awareness of Islamic Banking Products Among Muslims: The Case of Australia*. dalam *Journal of Financial Services Marketing*, 12(1), 65-74.

¹⁰Syafi'i Antonio, Muhammad (2001). *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik*, penyunting Dadi M.H. Basri, Farida R. Dewi, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press. ISBN 979-561-688-9.

membawa kemaslahatan bagi nasabah, karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan syariah dalam sistem ekonominya.¹¹

Pengertian tabungan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak dibelanjakan dan bisa dilakukan oleh perorangan maupun instansi tertentu. Simpanan uang (tabungan) ini bisa diambil kapan saja tanpa terikat oleh waktu. Bahkan bisa ditarik tunai secara mandiri melalui fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang diberikan oleh berbagai bank. Ketika menabung di bank, biasanya nasabah akan mendapatkan beberapa fasilitas seperti buku tabungan, kartu ATM, layanan Internet & *Mobile Banking*, serta beberapa layanan lain sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Untuk sarana penarikan tabungan ini hanya bisa dilakukan melalui: Buku tabungan, slip penarikan, ATM, slip transfer, layanan internet & mobile banking dan sejenisnya.

Anak-anak umumnya telah diajarkan menabung di celengan sejak masih kecil sebab anak-anak belum bisa menabung sendiri di bank tanpa pendampingan orang tua. Untuk itu, OJK bersama dengan industri perbankan mengembangkan produk simpanan untuk pelajar yang fiturnya disesuaikan dengan kebutuhan kelompok pelajar yang disebut Simpanan Pelajar atau Simpel/Simpel iB. Produk Simpel iB yang merupakan produk syariah dari Simpel diluncurkan oleh Bapak

¹¹Afzalur Rahman, *Islamic Doctrine on Banking and Insurance*, London: Muslim Trust Company, 1980

Presiden RI pada 14 Juni 2015 yang bertepatan dengan pelaksanaan Pasar Keuangan Syariah di Parkir Selatan Senayan, Jakarta.¹²

Simpel merupakan salah satu inisiatif OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk memperluas akses keuangan bagi kalangan pelajarsekaligus mengajarkan dan membiasakan mereka mengelola uang sejak dini karena produk ini dapat digunakan mulai dari siswa PAUD hingga SMA. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Child and Youth Finance International* (2013), orang dewasa yang telah menerima edukasi keuangan sejak dini akan lebih baik dalam melakukan pengelolaan keuangan dibandingkan orang dewasa yang tidak mendapatkan edukasi keuangan sejak dini.

Dengan menggunakan simpel sebagai sarana menabung, diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelajar, orang tua, maupun komunitas sekolah mengenai layanan keuangan khususnya tabungan. Peluncuran Simpel juga mendukung inisiatif OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di bidang literasi keuangan yang mengenalkan dan mengajarkan materi mengenai OJK serta industri jasa keuangan kepada pelajar SMA, SMP, dan selanjutnya akan dilakukan kepada pelajar SD. Dengan demikian, pelajar dapat langsung praktik menabung di bank.

Hingga saat ini dipublikasikan, telah terdapat 8 bank umum syariah yang menjadi peserta dalam program Simpel iB yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah

¹²<http://sikapiuangmu.ojk.go.id/id/article/208/presiden-ri-luncurkan-simpanan-pelajar/09-02-2016/10:26WITA>

Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, dan Panin Bank Syariah.¹³

SimPel iB kependekan dari **Simpanan Pelajar iB** adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.¹⁴

Berdasarkan observasi awal ke Bank BNI Syariah ada beberapa sekolah yang bekerjasama dengan Bank BNI Syariah, di antaranya pada MTSN Banjar Selatan 01, MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqon, SMAIT Ukhuwah, MAN 2 Model dan SMA 7 Banjarmasin, setelah adanya kas keliling dari Bank BNI Syariah ke sekolah-sekolah, minat menabung anak menjadi meningkat dan kepercayaan orang tua juga semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang menjadi nasabah dan menabung di tabungan simpanan pelajar (SIMPEL iB) pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

Pada sekolah MTSN Banjar Selatan 01 ada 100 siswa yang memakai tabungan simpanan pelajar iB dari 829 jumlah siswa di sekolah tersebut, sedangkan sekolah MTS Muhammadiyah 03 Al-Furqon ada 100 siswa yang memakai tabungan simpanan pelajar iB dari 720 jumlah siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai minat siswa khususnya kalangan pelajar yang menggunakan produk tabungan SIMPEL iB pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

¹³<http://sikapiuangmu.ojk.go.id/id/article/208/presiden-ri-luncurkan-simpanan-pelajar/09-02-2016/10:26> WITA

¹⁴<http://www.brisyariah.co.id/?q=simpanan-pelajar-simpel-brisyariah-ib/09-02-2016/14:05> WITA

Yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah judul **“Perbandingan Minat Siswa MTsN Banjar Selatan 01 dengan Siswa MTs Muhammadiyah 03 Al-Furqon terhadap Tabungan Simpanan Pelajar (SIMPEL iB)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diangkat berdasarkan hal tersebut adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan minat siswa MTSN Banjar Selatan 01 dengan siswa MTS Muhammadiyah 03 Al-Furqon terhadap produk tabungan simpanan pelajar pada BNI Syariah cabang Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa MTSN Banjar Selatan 01 dengan siswa MTS Muhammadiyah 03 Al-Furqon terhadap produk tabungan simpanan pelajar pada BNI Syariah cabang Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan minat siswa MTSN Banjar Selatan 01 dengan siswa MTS Muhammadiyah 03 Al-Furqon terhadap produk tabungan simpanan pelajar pada BNI Syariah cabang Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh faktor individu, faktor motivasi sosial dan faktor emosional terhadap minat siswa MTSN Banjar Selatan 01 dengan siswa MTS Muhammadiyah 03 Al-Furqon terhadap produk tabungan simpanan pelajar pada BNI Syariah cabang Banjarmasin

D. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta sebagai bahan informasi yang bermanfaat baik bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya mengenai perbandingan minat siswa terhadap produk tabungan simpanan pelajar (SIMPEL iB).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya serta perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya. Tujuannya untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain.
3. Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya tentang hal-hal yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarahnya penulis ini, yakni sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah perimbangan (antara beberapa benda atau perkara).¹⁵ Perbandingan yang dimaksud penulis adalah perbandingan minat antara siswa MTSN Banjar Selatan 01 dengan MTS

¹⁵Poereadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, edisi III, cet. Ke-7*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 91

Muhammadiyah 03 Al-Furqon terhadap produk tabungan simpanan pelajar (SIMPEL iB).

2. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; keinginan.¹⁶ Maksud minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan hati atau suatu keinginan dan kemauan para siswa terhadap tabungan SIMPEL iB.
3. Tabungan adalah simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak dibelanjakan dan bisa dilakukan oleh perorangan maupun instansi tertentu.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti walaupun sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian tentang masalah yang penulis angkat.

Oleh karena itu penulis membuat kajian pustaka dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Aidil Mujahid 1201160325 “Strategi pemasaran produk simpanan pelajar (SIMPEL iB) Bank Kalsel Syariah kcp. Kandangan”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui strategi pemasaran produk SIMPEL iB pada Bank Kalsel kcp. Kandangan.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1994), ed. 2

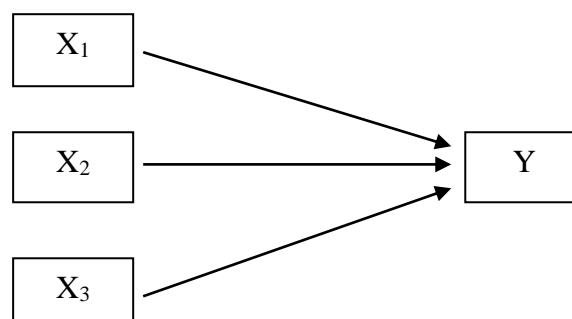
2. Laila Hidayati 1201160249 “Persepsi pelajar SMAIT Ukhuwah Banjarmasin terhadap produk SIMPEL iB pada BNI Syariah cabang Banjarmasin”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui persepsi para pelajar di SMAIT Ukhuwah terhadap tabungan SIMPEL iB pada Bank BNI Syariah cabang Banjarmasin.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut dan tidak ada yang sama atau serupa dengan penelitian ini.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis mencoba melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan minat pada tabungan SIMPEL iB. Terkait dengan gambar dibawah ini adalah suatu perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa/i MTSN Banjar Selatan 01 dengan siswa/i MTS Muhammadiyah 03 Al-Furqon terhadap tabungan simpanan pelajar iB.

Berdasarkan teori diatas, maka kerangka pemikiran yang penulis susun tercantum pada gambar:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan

Variabel X : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Variabel Y : Minat

Variabel X₁ : Faktor Individu

Variabel X₂ : Faktor Motivasi Sosial

Variabel X₃ : Faktor Emosional

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁷ Oleh karena itu penulis akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Terdapat pengaruh X₁ terhadap Y

H₀ = Tidak terdapat pengaruh X₁ terhadap Y

H₂ = Terdapat pengaruh X₂ terhadap Y

H₀ = Tidak terdapat pengaruh X₂ terhadap Y

H₃ = Terdapat pengaruh X₃ terhadap Y

H₀ = Tidak terdapat pengaruh X₃ terhadap Y

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 93

H_4 = Terdapat perbedaan minat siswa MTSN Banjar Selatan 01 dengan siswa MTS Muhammadiyah 03 Al-Furqon terhadap tabungan simpanan pelajar iB.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan minat siswa MTSN Banjar Selatan 01 dengan siswa MTS Muhammadiyah 03 Al-Furqon terhadap tabungan simpanan pelajar iB.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini yang telah ditulis ini terdapat 5 (lima) bab, yaitu dengan Sistematika Penulisan sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teoritis merupakan teori-teori pendukung yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dan pembentukan hipotesis penelitian. Isis dari bab ini adalah telaah pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, landasan teori yang berkaitan dengan pengertian minat dan pengertian tabungan serta teori tentang simpanan pelajar iB.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, data dan sumber data, subyek dan obyek penelitian teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta tahapan penelitian.

BAB IV adalah berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari deskripsi dan analisis data.

BAB V adalah bab terakhir sebagai penutup dari skripsi yang telah disusun. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.